

CAPACITY BUILDING FOR TEACHERS IN DIGITAL LITERACY AND CONTENT CREATION TO PREVENT CYBERBULLYING AT MADRASAH ALIYAH KARYA MADANI IN CIROYOM VILLAGE, CIPEUNDEUY SUBDISTRICT, WEST BANDUNG REGENCY

Deden Ramdan, Vera Hermawan, Irma Purnama Sari

Ilkom UNPAS
ipurnamasari856@gmail.com

Abstract

Madrasah Aliyah Karya Madani is an educational institution that continues to adapt to technological advancements; students are increasingly active on social media and various digital platforms to interact. However, this high level of digital activity does not always have a positive impact. Recently, cyberbullying has become a frequent occurrence at the school, ranging from taunts and negative comments to the dissemination of harmful content targeting peers. Currently, teachers' ability to create educational digital content remains limited, resulting in information presented to students that is unengaging or ineffective in preventing negative online behavior.

The solution to this problem is to enhance teachers' digital literacy, particularly in creating educational content that can be used to prevent cyberbullying.

The method used in this community service initiative is a training and mentoring approach (technical guidance) focused on the creation of educational content related to cyberbullying prevention. The expected outcomes of this PKM are articles published in regional media in West Java, a national Sinta 4 journal—specifically the Martabe Community Development Journal of the University of Muhammadiyah Tapanuli Utara—and video posts on the YouTube channel of the Communication Studies Program at the Faculty of Social and Political Sciences, Unpas.

Keywords: Capacity Building, Teachers, Digital Literacy, Content, Cyberbullying.

Abstrak

Madrasah Aliyah Karya Madani adalah salah satu lembaga pendidikan yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, para siswa semakin aktif menggunakan media sosial dan berbagai platform digital untuk berinteraksi. Namun, aktivitas digital yang tinggi ini tidak selalu berdampak positif. Belakangan ini fenomena cyberbullying mulai sering muncul disekolah, seperti ejekan, komentar negatif hingga penyebaran konten yang merugikan teman sebaya. Saat ini, kemampuan guru dalam membuat konten digital yang edukatif masih terbatas, sehingga informasi yang disampaikan kepada siswa kurang menarik atau kurang efektif untuk mencegah perilaku negatif di dunia maya.

Adapun solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan kapasitas guru dalam literasi digital terutama dalam pembuatan konten edukatif yang dapat digunakan untuk mencegah cyberbullying. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan dan pendampingan (bimbingan secara teknis) dalam hal pembuatan konten edukatif terkait pencegahan cyberbullying. Adapun target luaran dari PKM ini adalah artikel yang diterbitkan di media massa regional Jawa Barat, jurnal nasional sinta 4 yaitu jurnal Martabe community development Universitas Muhammadiyah Tapanuli Utara dan posting video di akun youtube prodi Ilmu komunikasi Fisip Unpas.

Keywords: Peningkatan Kapasitas, Guru, Literasi Digital, Konten, Cyber Bullying.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Karya Madani merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Ciroyom, Kampung Kecamatan Cipendeuy, Kabupaten Bandung Barat. Dalam kesehariannya sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan media sosial, platform pesan singkat (WhatsApp) dan berbagai aplikasi digital sebagai sarana komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Namun dibalik manfaatnya, kemudahan akses digital juga membawa tantangan baru. Salah satu isu yang mulai muncul di kalangan remaja, termasuk siswa madrasah adalah *cyberbullying* atau tindakan perundungan yang dilakukan melalui media sosial atau platform digital seperti komentar bernada ejekan, penyebaran foto atau video yang merugikan orang lain hingga gossip digital yang dapat melukai perasaan teman sebaya, dan yang lebih parahnya perundungan tersebut bisa berlanjut dari dunia maya kedalam dunia nyata dan berlanjut di sekolah.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa pada awal 2024, 35% dari 141 kasus kekerasan anak yang dilaporkan terjadi di satuan pendidikan. Di klaster perlindungan khusus anak, kasus anak korban kejahatan seksual dan *cyberbullying* menjadi yang paling sering dilaporkan, dengan 41 kasus dalam klaster tersebut di tahun 2024. Peningkatan kasus ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya pencegahan, tantangan literasi digital dan pengawasan di keluarga serta sekolah masih perlu ditingkatkan.

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar lebih bijak berinteraksi di dunia digital. Akan tetapi hasil observasi awal di Madrasah Aliyah Karya Madani menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan edukatif masih terbatas. Sebagian guru belum terbiasa membuat konten digital yang menarik dan relevan dengan isu yang dihadapi siswa, sehingga pesan moral atau pembelajaran yang disampaikan melalui media digital sering kali kurang mendapat perhatian dari siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas literasi digital guru, tidak hanya dalam memahami etika bermedia digital tetapi juga dalam kemampuan praktis membuat konten edukatif yang efektif dan komunikatif. Konten yang dirancang dengan baik dapat menjadi sarana penting untuk menyebarkan nilai-nilai positif, meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya *cyberbullying* serta membangun budaya digital yang sehat di lingkungan madrasah.

Cyberbullying kebanyakan adalah teman sekolah dan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (50%). Sarana teknologi informasi yang banyak digunakan untuk *Cyberbullying* ini adalah dengan menggunakan situs jejaring sosial (35%) dan pesan teks (SMS) (33%). Perlakuan *Cyberbullying* yang paling banyak diterima oleh korban adalah diejek/diolok-lok/dimaki-maki lewat sarana tersebut. *Cyberbullying* bukan semata mata masalah remaja saja namun juga menjadi tanggung jawab stakeholder yang lain termasuk orang tua, sekolah, masyarakat, para penegak hukum dan lain sebagainya. (Rahayu, 2022). Pembelajaran mengenai *Cyberbullying* seharusnya diterapkan oleh sekolah dan

orang tua, seperti adanya seminar-seminar yang berkaitan dengan dampak bullying tradisional dan dunia cyber (Putri, 2024)

Melihat realitas tersebut guru memiliki peran penting yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing digital bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kemampuan literasi digital dan komunikasi edukatif agar dapat menciptakan konten positif yang mampu mencegah terjadinya *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kesadaran literasi digital di kalangan siswa, khususnya dalam pencegahan *cyberbullying* melalui pendekatan edukatif dan kreatif.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Pengarahan dan Pelatihan

Metode pengarahan dan pelatihan ditujukan untuk memberikan Ilmu Pengetahuan dalam mengatasi permasalahan mitra, melalui peningkatan wawasan pemahaman bagi mitra mengenai Literasi Digital, bentuk-bentuk *cyber bullying* pendidikan karakter digital, dan antisipasi pencegahan cyber bullying di lingkungan sekolah



Gambar 1 Pengarahan dan Pelatihan dari Tim

Sumber: Dokumentasi Tim, 2026

Metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Meningkatnya kapasitas mitra sehingga memiliki pemahaman tentang literasi digital
2. Meningkatnya kapasitas mitra dalam membuat konten edukatif yang menarik dan efektif untuk pencegahan cyber bullying di lingkungan sekolah
3. Meningkatnya kapasitas mitra dalam hal pendidikan karakter digital, mengenali pelaku atau korban cyber bullying, serta mampu melakukan upaya preventif dan menangani masalah cyber bullying di lingkungan sekolah

b. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan

Metode pendekatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada mitra saat mendapatkan masalah cyber bullying yang terjadi di lingkungan sekolah mereka diberikan bimbingan dan terus di dampingi dalam pencegahan terjadinya cyber bullying di lingkungan sekolah. Selain itu Mitra juga di berikan pemahaman soft skill dalam melakukan pembuatan konten edukatif untuk pencegahan cyber bullying di lingkungan sekolah



Gambar 2
Bimbingan teknis dan pendampingan

Pembahasan

Berikut adalah beberapa hasil kegiatan yang Kami lakukan di lapangan :

1. Mitra Diberikan Pelatihan terkait Antisipasi Cyber bullying di sekolah dan Pendidikan Karakter Digital

Mitra diberikan pelatihan untuk mengembangkan kapasitas dan wawasan terkait literasi media digital diantaranya mitra diberikan beberapa materi terkait: Pengertian Cyber bullying, bentuk-bentuk cyber bullying, Empat pilar literasi digital, dan pendidikan karakter digital. Guru juga dibekali hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru disekolah sebelum dan setelah terjadinya cyber bullying, termasuk membuat konten sebagai antisipasi terjadinya cyber bullying disekolah. Setelah melaksanakan pelatihan/pengarahan dan bimbingan teknis kepada mitra, maka peningkatan kemampuan mitra dalam mengidentifikasi perilaku cyber bullying dan juga antisipasi agar tidak terjadi cyber bullying disekolah terlihat dengan baik melalui penampilan saat diskusi Mitra sudah mulai dan bisa paham cara mengatasi agar tidak terjadi bullying dilingkungan madrasah

2. Mitra diberikan bimbingan dan pendampingan untuk menerapkan literasi digital dan

membuat konten pencegahan cyber bullying

Setelah masing-masing kelompok menerima materi pelatihan terkait. Pengertian Cyber bullying, bentuk-bentuk cyber bullying, Empat pilar literasi digital, dan pendidikan karakter digital. Guru juga dibekali hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh guru disekolah sebelum dan setelah terjadinya cyber bullying, termasuk membuat konten sebagai antisipasi terjadinya cyber bullying disekolah. Dengan Metode yang kami lakukan bisa terlihat dan mengukur sejauhmana pemahaman mereka dan keberhasilan materi yang disampaikan. Para Guru terlihat paham dengan apa yang disampaikan oleh tim

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas maka tim pelaksana menarik beberapa kesimpulan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang sudah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatnya Pemahaman Guru madrasah Aliyah karya Madani kecamatan Cipendeuy Kabupaten Bandung Barat tentang pentingnya literasi digital dan interaksi di media sosial.

2. Meningkatnya Kapasitas guru dalam pembuatan konten edukatif mengenai cyber bullying agar dapat meningkatkan kesadaran

3. Meningkatnya kesadaran guru bahwa kolaborasi antara siswa, guru dan oran tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dari cyber bullying

Saran

Adapun saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya program Kemitraan ini bisa berkelanjutan, tidak

hanya sekali melakukan pelatihan melainkan kedepannya mitra bisa diberikan pelatihan, bimbingan, atau pendampingan terkait pembuatan konten pencegahan cyber bullying secara lebih intensif

2. Sebaiknya terjalin komunikasi yang efektif antara tim pelaksana dengan mitra melalui WhatsApp Group untuk mempermudah koordinasi, serta bisa dijadikan media untuk tanya jawab seputar hal-hal yang berkaitan dengan literasi digital atau cyber bullying

3. Memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana penyebaran konten agar pesan pencegahan cyber bullying dapat menjangkau siswa di luar jam sekolah

4. Meningkatkan keterlibatan guru dan orang tua dalam mengawasi perilaku online siswa, sehingga pencegahan cyber bullying dapat dilakukan secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

2. P3M Fisip Unpas yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan memfasilitasikegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. Staf Dosen dan TU Fisip Unpas telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

4. Seluruh civitas akademika Fisip Unpas

5. Seluruh Pimpinan dan Peserta Guru dari Madrasah Aliyah karya Madani Desa Ciroyong Kecamatan Cipendeuy Kabupaten Bandung Barat

DAFTAR PUSTAKA

Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, P3M FISIP UNPAS Tahun 2025.

Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XII Kemenristedikti, Tahun 2018

Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2024.www.kpai.go.id

Rahayu, S. F. (2012). CyberBullying sebagai Dampak Negatif Penggunaan 68 Teknologi Informasi. *Journal Of Information System*, 8 (1)